



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 19 Oktober 2020

Halaman: 1

Prokes di Malioboro Makin Ditingkatkan

Bagikan 7.500
Face Shield untuk
Para Pelaku Usaha

JOGJA, Radar Jogja - Sebagai kawasan percontohan, penegakan protokol kesehatan (prokes) semakin ditingkatkan di Malioboro. Pemerintah kota serius berupaya mencegah timbulnya kasus di pusat kota pariwisata ini.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti (HS) mengatakan, kualitas prokes yang ditingkatkan yaitu melalui Malioboro ber-*face shield*. Selain memasuki kawasan ini wajib bermasker, kualitas dan kuantitas ditingkatkan dengan menggunakan pelindung wajah ■

► Baca Prokes... Hal 3



AYO JAGA JARAK: PKL dan pengendara becak antri untuk mendapatkan face shield di Teteg Malioboro, Jogja, kemarin (18/10). Sebanyak 7.500 face shield dibagikan kepada para pelaku usaha dan pengendara yang melintas.

Prokes di Malioboro Makin Ditingkatkan

Sambungan dari hal 1

"Sekarang ini bermasker saja tidak cukup, makanya Malioboro juga harus ber-*face shield*. Bermasker sudah hal wajib dilakukan manakala masyarakat memasuki wilayah Malioboro," kata Haryadi usai simbolis menyerahkan *face shield* kepada pelaku usaha dan pengendara di Pos Teteg Stasiun Tugu, kemarin (18/10).

Face shield terutama diperuntukkan para pelaku usaha di kawasan Malioboro. Maka, sebanyak 7.500 *face shield* dibagikan. Tidak hanya *face shield*, sebanyak 5.000 masker juga dibagikan tanpa dipungut biaya. Ini berkat kerja sama

Pemkot Jogja dengan Polresta, Kodim 0734, serta Daop 6 PT KAL. "*Face shield* ini tolong digunakan, terutama kepada teman-teman di Malioboro. Jangan cuma ditaruh saja," ujarnya.

Menurutnya, di Malioboro terdapat aktivitas yang tinggi, baik usaha, wisata, maupun aktivitas lainnya. Sehingga, pertimbangan inilah yang perlu dilakukan Pemkot beserta lintas sektor lain untuk peningkatan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan prokes dengan menggunakan *face shield*.

Harapannya, tidak ada lagi kasus baru yang muncul di jalur utama Kota Jogja, di mana dikenal sebagai kota pariwisata, pendidikan,

dan budaya. "Ini untuk menjaga agar Jogja *sound*-nya adalah aman. Aman berjualan, bertransaksi dan aman bagi pengunjung. Proteksinya adalah warga yang ada di Jogja," jelasnya.

Wakil Ketua Koperasi Tri Dharma Paul Zulkarnaen menuturkan, komunitas PKL siap menyambut adaptasi kebiasaan baru dengan peningkatan kualitas dan kuantitas prokes. Meski begitu, sosialisasi dan edukasi selalu ditekankan kepada para anggotanya agar selalu menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker. Dan ditambah saat ini memakai *face shield*. (wia/laz/fj/by)

Lanjut

1

☐ Negatif

☐ Amat Segera

☐ Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005